

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MAKALAH MAHASISWA PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Amilia Sanggar Wati
UIN Sumatera Utara Medan
Email: tbind.amiliasannggarwati@uinsu.ac.id

Razita Dayana
UIN Sumatera Utara Medan
Email: tbind.razitadayana@uinsu.ac.id

Rina Devianty
UIN Sumatera Medan
Email: rinadevianty@uinsu.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan makalah terhadap suatu karya mahasiswa, 2) meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam penulisan makalah terhadap suatu karya mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dengan cara mengamati kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal pada makalah karya mahasiswa. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sedangkan penyajian keabsahan data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam makalah karya mahasiswa berupa kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dari hasil keseluruhan ditemukan kesalahan penggunaan berjumlah 18 kesalahan. Kesalahan pada pemakaian huruf meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 8 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 7 kesalahan, dan kesalahan penggunaan huruf tebal sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia tersebut terjadi karena mahasiswa kurang teliti dan kurang memperhatikan penulisan yang baik sehingga masih terdapat kesalahan yang muncul pada penulisan makalah.

Kata kunci: analisis, kesalahan, makalah

ABSTRACT: *The aims of this study were to: 1) determine students' critical thinking skills in analyzing language errors in writing papers on a student's work, 2) improve students' thinking skills in analyzing language errors in writing papers on a student's work. This research uses descriptive qualitative research. Respondents in this study were Indonesian students. The data collection technique used is the observation method by observing errors in the use of capital letters, italics, and bold letters in student papers. The data analysis carried out is data reduction, data presentation and verification, while the presentation of the validity of the data is carried out by focusing on the things that are the subject of discussion, analysis and drawing conclusions. The results of this study indicate that the analysis of language errors contained*

in student papers is in the form of Indonesian Spelling errors which include errors in the use of capital letters, italics, and bold letters. From the overall results found usage errors amounted to 18 errors. Errors in the use of letters include errors in the use of capital letters as many as 8 errors, errors in the use of italics as many as 7 errors, and errors in the use of bold letters as many as 3 errors. Errors in the use of Indonesian spelling occur because students are less careful and pay less attention to good writing so that there are still errors that appear in writing papers.

Keywords: analysis, error, paper

PENDAHULUAN

Ragam tulis sangat berperan dalam dunia pendidikan dikarenakan kurikulum saat ini yang menerapkan pendidikan berbasis teks. Maka dari itu, dibutuhkan kemampuan atau *skill* menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang benar yaitu bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sedangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik apabila komunikasi dan komunikator saling memahami serta ragam bahasa yang dipakai sesuai dengan situasi pada waktu bahasa itu dipakai.¹

Jika tidak menguasai kemampuan tersebut, maka informasi yang terdapat dalam suatu ragam tulis tidak tersampaikan dengan baik ataupun memiliki makna ambigu. Berbicara mengenai kemampuan menulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, saat ini di Indonesia masih minim pengetahuan akan hal-hal yang menyangkut bagaimana cara menuliskan kalimat yang baik dan benar. Penyebab masih banyaknya kesalahan yang terjadi adalah adanya interferensi bahasa ibu terhadap bahasa kedua, kurang pemahannya pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat sehingga belum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah.²

Penelitian sebelumnya terkait kesalahan berbahasa yaitu skripsi Rochmawan yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Jurnal *Karimah* Edisi Oktober 2015-Maret 2016”. Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan pemenggalan awalan me-, kesalahan huruf, kesalahan kata. Selain itu, terdapat kesalahan pembentukan kalimat yang meliputi penggunaan kata-kata mubazir, kesalahan urutan kata, kesalahan pemakaian kata “yang”. Ada juga terdapat kesalahan pemilihan kata (diksi serta kesalahan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda hubung, kata depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fernandez dan Mukhlis yang berjudul “Analisis

¹ Ariyanti, R. (2019). “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran *Mercusuar*”. Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), h. 10.

² Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar”. Dalam *Jurnal JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2), h. 13-14.

Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik Fokus Majalah *Pendapa Tamansiswa*” ditemukan pula kesalahan berbahasa meliputi kesalahan ejaan, morfologi, kesalahan sintaksis, dan leksikon.

Jenis penelitian Fernandez dan Mukhlis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jadi, dapat disimpulkan masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia tulis. Berdasarkan tataran linguistik, Tarigan menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.³ Ditinjau dari segi kaidah ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan (Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, 2016) serta diksi meliputi kata yang baku, kata yang lazim, kehematan kata, dan kecermatan kata).

Jika dihubungkan atau dikaitkan dengan pembelajaran, penerapan pembelajaran menulis ataupun menyunting di perguruan tinggi dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana penulisan artikel jurnal dengan menggunakan acuan kaidah kebahasaan Indonesia. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas tentang analisis kesalahan berbahasa pada kaidah penulisan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal yang terdapat dalam makalah karya mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kesalahan Berbahasa

Dalam bukunya yang berjudul “*Common Error in Language Learning*” H.V. George mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa. Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Hal ini sesuai dengan pendapat *Albert Valdman* yang mengatakan bahwa yang pertama-tama harus dipikirkan sebelum mengadakan pembahasan tentang berbagai pendekatan dan analisis kesalahan berbahasa adalah menetapkan standar penyimpangan atau kesalahan. Sebagian besar guru bahasa Indonesia menggunakan kriteria ragam bahasa baku sebagai standar penyimpangan.

³Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. Dalam *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), h. 138-153.

Pengertian kesalahan berbahasa dibahas juga oleh S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul *Introducing Applied Linguistics*. Dikemukakan oleh Corder bahwa yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Si pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Dikatakan oleh Corder bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa.⁴

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan berbahasa yang telah disebutkan di atas, dapatlah dikemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Adapun sistem kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku. Kodifikasi kaidah bahasa baku dapat kita lihat dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis kerana belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi.

Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dsb. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri oleh siswa bila yang bersangkutan, lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya telah mengetahui

⁴ Indonesia, T.P.P.B. (2016). *“Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, h. 58

sistem linguistik bahasa yang digunakan, tetapi karena suatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kelupaan itu biasanya tidak lama.

Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui remedial, latihan, praktik, dsb. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya. Bila tahap pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang sedang dipelajari olehnya ternyata kurang, kesalahan berbahasa tentu sering terjadi. Namun, kesalahan berbahasa akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

B. Huruf Kapital

1. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya:
 - a. Apa yang kau lakukan?
 - b. Ibu memasak air
 - c. Mahasiswa harus kritis dalam berfikir
2. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Misalnya:
 - a. Ambri Pratama
 - b. Duma Yustika
 - c. Hansky Elvrito
3. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Misalnya:
 - a. Ibu bertanya, “Kapan kalian pulang?”
 - b. Orang tua menasihati anaknya, “Berhati-hatilah, Nak!”
 - c. “Mereka berhasil meraih medali perak,” katanya.
 - d. “Besok pagi,” kata dia, “mereka akan berangkat.”
4. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya:
 - a. Islam
 - b. Al-qur’an
 - c. Kristen

- d. Alkitab
 - e. Hindu
 - f. Weda
 - g. Allah
 - h. Tuhan
5. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya:
- a. Imam Hambali
 - b. Sultan Hasanuddin
 - c. Raden Kian Santang
6. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Misalnya:
- a. Selamat datang, Yang Mulia
 - b. Semoga berbahagia, Sultan
 - c. Terima kasih, Kiai
7. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. Misalnya:
- a. Wakil Presiden Jusuf Kala
 - b. Perdana Menteri Nehru
 - c. Profesor Ataya
8. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya:
- a. bangsa Indonesia
 - b. suku Jawa
 - c. bahasa Cina
9. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Misalnya:
- a. tahun Hijriah
 - b. hari Jumat
 - c. bulan Ramadhan

10. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Misalnya:
- Konferensi Asia Afrika
 - Perang Dunia II
 - Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
11. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya:
- Asia Barat
 - Medan
 - Selat Malaka
12. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. Misalnya:
- Republik Indonesia
 - Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
 - Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya:
- Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma. Tulisan itu dimuat dalam majalah Bahasa dan Sastra. Dia agen surat kabar Sinar Pembangunan. Ia menyajikan makalah “Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata”.
14. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan misalnya:
- S.Pd.
 - Dr.
 - Prof.
 - Ir.
15. Huruf kapital merupakan suatu huruf yang dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Misalnya:
- “Kapan Bapak berangkat?” tanya Hasan.

- b. Dendi bertanya, “Itu apa, Bu?”
- c. “Silakan duduk, Dik!” kata orang itu.

C. Huruf Miring

1. Huruf miring merupakan suatu huruf yang dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Misalnya:
 - a. Saya sudah membaca buku *Leksikologi* karangan Abdul Chaer.
 - b. Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.
 - c. Berita itu muncul dalam surat kabar *Tribun*.
 - d. Chaer Abdul. 2011. *Leksikologi*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Huruf miring merupakan suatu huruf yang dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat. Misalnya:
 - a. Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.
 - b. Dalam bab ini *tidak dibahas* pemakaian tanda baca.
 - c. Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.
3. Huruf miring merupakan suatu huruf yang dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya:
 - a. Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.
 - b. Nama ilmiah wortel ialah *Daucus Carota*
 - c. *Weltanschauung* bermakna ‘pandangan dunia’.

D. Huruf Tebal

1. Huruf tebal merupakan suatu huruf yang dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Misalnya:
 - a. Huruf dh, seperti pada kata Ramad**h**an, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.
 - b. Kata et dalam ungkapan ora **et** labora berarti ‘dan’
2. Huruf tebal merupakan suatu huruf yang dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab. Misalnya:
 - a. **1.1.1 Latar Belakang**
Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1)

sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

b. KOMPONEN PENDIDIKAN

1) Pengertian Komponen Pendidikan

Komponen pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam pendidikan. Untuk dapat menciptakan pendidikan yang kokoh maka harusla ditemukan komponen dasar, dimana yang menjadi dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu.

2) Jenis-Jenis Komponen Pendidikan

komponen-komponen pendidikan itu terdiri atas enam komponen yaitu tujuan, tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, konsep, fenomena, dan lain-lain. salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Penelitian kualitatif merupakan studi kasus yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yangtelah ditentukan, kasus ini biasanya dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Objek penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa pada kaidah penggunaan huruf kapital yang terdapat dalam artikel jurnal urgensi pengembangan media berbasis digital pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode simak. Alasan peneliti menggunakan metode simak dikarenakan perolehan data dilakukan dengan menyimak penggunaan Bahasa.⁵

Lokasi penelitian yaitu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan. Williem

⁵ Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, h. 57.

Iskandar Pasar V Medan Estate, Sumatera Utara.. Penelitian ini dilakukan pada dari 18 sampai dengan 20 Mei 2022.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, karena observasi merupakan sebuah proses mengamati dan menyimak kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal pada bahan yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu makalah karya mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal pada makalah karya mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Menulis merupakan sebuah bentuk keterampilan. Dalam menulis ada banyak hal yang harus diperhatikan agar hasil tulisan yang disusun sesuai dengan aturan penulisan kalimat yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya berkenaan dengan kegiatan menulis pada kenyataannya mahasiswa masih sering melakukan berbagai kesalahan mulai dari penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti telah menemukan data-data kesalahan berbahasa Indonesia pada kaidah penulisan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal yang terdapat dalam makalah karya mahasiswa. Berikut beberapa uraian kesalahan yang terdapat dalam makalah karya mahasiswa.

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Data

- 1) Makalah ini dikatakan masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna.
- 2) Mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.
- 3) Pengorganisasian Bahan Suntingan
- 4) Organisasi Penyuntingan
- 5) Pengorganisasian dan Pengonsepan
- 6) Untuk Mengetahui Pengorganisasian Bahan Suntingan
- 7) Untuk Mengetahui Organisasi Penyuntingan
- 8) Untuk Mengetahui Pengorganisasian dan Pengonsepan

2. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

Data

- 1) Penyunting utama (chief editor)
- 2) Penyunting pengelola (managing editor)
- 3) Penyunting senior (senior editor)

- 4) Penyunting pemerolehan (Acquistion editor)
- 5) Penyuntingan pengembang (development editor)
- 6) Penyunting pembantu (assistant editor)
- 7) Penyunting naskah (copy editor)

3. Kesalahan Penulisan Huruf Tebal

Data

- 1) ORGANISASI BAHAN SUNTINGAN
- 2) KATA PENGANTAR
- 3) DAFTAR ISI

B. Pembahasan Penelitian

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Data

- 1) makalah ini dikatakan masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna.
 - 2) mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.
 - 3) Pengorganisasian Bahan Suntingan
 - 4) Organisasi Penyuntingan
 - 5) Pengorganisasian dan Pengonsepan
 - 6) Untuk Mengetahui Pengorganisasian Bahan Suntingan
 - 7) Untuk Mengetahui Organisasi Penyuntingan
 - 8) Untuk Mengetahui Pengorganisasian Dan Pengonsepan
- a. Hasil Analisis

Kesalahan pemakaian huruf kapital pada makalah karya ilmiah ditemukan sebanyak sembilan kesalahan. Data 1 dan 2 memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Pertama, data 1 dan 2 pada kalimat tersebut sudah jelas salah karena pada kata awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya pada awal kalimat menggunakan huruf kapital. Menurut (Rahmadi, 2017:18) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Kedua, data nomor 3 sampai 9 juga mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital di setiap awal kata pada kalimat. Berdasarkan kaidah ejaan, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kalimat. Maka seharusnya penggunaan huruf kapital itu hanya tepat dituliskan pada awal kalimat saja karena kalimat-kalimat

tersebut bukan merupakan sebuah judul, subjudul, dan lain-lain. Berikut alternatif perbaikan dari kesalahan penulisan huruf kapital.

- 1) Makalah ini dikatakan masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna.
- 2) Mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.
- 3) Pengorganisasian bahan suntingan
- 4) Organisasi penyuntingan
- 5) Pengorganisasian dan pengonsepan
- 6) Untuk mengetahui pengorganisasian bahan suntingan
- 7) Untuk mengetahui organisasi penyuntingan
- 8) Untuk mengetahui pengorganisasian dan pengonsepan

2. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

a. Data

- 1) Penyunting utama (chief editor)
- 2) Penyunting pengelola (managing editor)
- 3) Penyunting senior (senior editor)
- 4) Penyunting pemerolehan (acquisition editor)
- 5) Penyuntingan pengembang (development editor)
- 6) Penyunting pembantu (assistant editor)
- 7) Penyunting naskah (copy editor)

b. Hasil Analisis Kesalahan

Pemakaian huruf miring pada makalah karya mahasiswa terdapat tujuh kesalahan. Data 1) sampai 7) memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia huruf miring digunakan sebagai kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Maka, seharusnya penulisan kalimat-kalimat diatas ditulis secara miring seperti berikut:

- 1) Penyunting utama (*chief editor*)
- 2) Penyunting pengelola (*managing editor*)
- 3) Penyunting senior (*senior editor*)
- 4) Penyunting pemerolehan (*acquisition editor*)
- 5) Penyuntingan pengembang (*development editor*)
- 6) Penyunting pembantu (*assistant editor*)
- 7) Penyunting naskah (*copy editor*)

3. Kesalahan Penulisan Huruf Tebal

- a. Data
 - 1) ORGANISASI BAHAN SUNTINGAN
 - 2) KATA PENGANTAR
 - 3) DAFTAR ISI
- b. Hasil Analisis

Kesalahan pemakaian huruf tebal pada makalah karya mahasiswa terdapat tiga kesalahan. Data 1 dan 3 memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf tebal. Penggunaan huruf tebal digunakan pada judul, subbab, dan subjudul. Data tersebut akan diperbaiki sesuai dengan teori Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Maka, seharusnya kalimat-kalimat di atas dituliskan dengan huruf tebal karena kalimat-kalimat tersebut merupakan bagian judul seperti berikut:

- 1) **ORGANISASI BAHAN SUNTINGAN**
- 2) **KATA PENGANTAR**
- 3) **DAFTAR ISI**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam makalah karya mahasiswa berupa kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dari hasil keseluruhan ditemukan kesalahan penggunaan berjumlah 18 kesalahan. Kesalahan pada pemakaian huruf meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 8 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 7 kesalahan, dan kesalahan penggunaan huruf tebal sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia tersebut terjadi karena mahasiswa kurang teliti dan kurang memperhatikan dan kurang menguasai kaidah penulisan yang baik dan benar sehingga masih terdapat kesalahan yang muncul pada penulisan makalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. (2019). “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran *Mercusuar*”. Dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4).
- Indonesia, T.P.P.B. (2016). “*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. Dalam *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). “Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 SDN Binong Kabupaten Tangerang”. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Putri, R., & Sudaryanto, M. (2020). “Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal *Spektrum Industri* dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan”. Dalam *Jurnal Lateralisasi*, 8(2), 67-75.
- Rulviana, V. (2020). “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Penulisan Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Dalam *Journal of Teaching dan Learning Research*, 2(1), 1-6.
- Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar”. Dalam *Jurnal JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Sari, D. R. (2019). “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi”. Dalam *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25-31.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). “Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa”. Dalam *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2).
- Tussolekha, R. (2019). “Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa”. Dalam *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35-43.